

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting untuk mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan terbagi atas pendidikan formal dan informal. Lembaga pendidikan yang mengeluarkan ijazah sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA hingga perguruan tinggi disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang mengelola pembelajaran di berbagai bidang spesialisasi seperti kursus-kursus, sedangkan pendidikan non formal adalah dalam keluarga atau masyarakat lingkungan seseorang.

Salah satu pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai dilapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai dilapangan tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja..

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki 4 program keahlian salah satunya adalah tata kecantikan kulit, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dan dunia kerja khususnya berkaitan dengan

bidang keahliannya. Salah satu mata pelajaran pada prodi tata kecantikan kulit adalah perawatan badan.

Perawatan badan semakin populer saat ini dipacu oleh *trend* dan perkembangan didalam maupun diluar negeri. Perawatan badan tidak hanya dinikmati oleh kaum bangsawan, eksekutif dan menengah keatas. Banyak masyarakat umum khususnya kaum wanita dikehidupan yang berkembang seperti sekarang, banyak beraktivitas dengan tuntutan karirnya. Hal tersebut dapat menimbulkan stres, dan banyak dari mereka yakin dan ingin tampil hidup sehat, segar dan bugar, bukan sekedar kulit yang diperhatikan tetapi jiwa, raga dan sukma, maka tak mengherankan jika perawatan badan kini dipergunakan di Salon, fasilitas di hotel, maupun pusat kebugaran lainnya seperti tempat-tempat refleksi.

Perawatan yang mereka lakukan biasanya pijat tubuh (*body massage*). Pijat atau *massage* sudah dikenal dalam setiap budaya dan dalam setiap kehidupan manusia. Sebab pijat berasal dari gerak refleks manusia, jika mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan di bagian tubuhnya, tangannya akan segera meraba, menggosok, atau menekan-nekan bagian tubuh yang dirasakan kurang enak itu. Hal itu dapat dilakukan oleh dirinya sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Keadaan ini sudah berlaku sejak lahirnya peradaban dan terjadi di semua budaya di seluruh dunia.

Perkembangan ilmu anatomi dan fisiologi menjadi dasar tersusunnya terapi pijat yang dilaksanakan secara ilmiah dan dapat diajarkan dan dilaksanakan secara universal. Anatomi dan fisiologi adalah ilmu yang

mempelajari tentang struktur tubuh dan bagian-bagiannya serta hubungannya antar bagian tubuh sangat erat kaitannya dengan perawatan badan. Manusia mulai mengetahui dengan lebih dekat mengapa terjadi kekejangan otot, terjadi kekauan sendi, timbul sakit di pinggang, dan terapi pijat yang disusun secara ilmiah mampu menanggulangi berbagai gejala tersebut. Seorang terapis spa perlu dapat mengidentifikasi otot dan bagian-bagian tubuh yang berotot. Hal ini akan menjamin agar dapat memijat dan merawat tubuh dengan aman. Ini penting dilakukan, sebab jika kemampuan dalam melakukan pijat tubuh dengan teknik yang tidak tepat, dikawatirkan dapat mengakibatkan salah pijat sehingga tubuh mengalami cedera, salah otot dan dapat berdampak buruk baik jangka panjang dan pendek pada tubuh. (Kusuma Dewi Sutanto, 2015).

Melalui lembaga pendidikan ini, para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, serta dibina kepribadiannya Berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa kelas XI program keahlian tata kecantikan kulit tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 pada mata pelajaran perawatan badan masih kurang maksimal dalam melakukan pijat tubuh dengan teknik yang tidak sesuai seperti yang diajarkan oleh guru bidang studi mata pelajaran perawatan badan, masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun 2014/2015 siswa yang mendapat nilai A berjumlah 2 orang. Siswa atau sebanyak 8% yang mendapatkan nilai B Berjumlah 8 orang siswa atau sebanyak 32% yang mendapatkan nilai C berjumlah 10 orang atau sebanyak 40% dan mendapatkan nilai D berjumlah

5 orang atau sebanyak 20%, sedangkan pada tahun 2015/2016 siswa yang mendapatkan nilai A tidak ada peningkatan, siswa yang mendapatkan nilai B mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa atau sebanyak 52%, yang mendapatkan nilai C berkurang menjadi 8 orang siswa atau sebanyak 28% dan nilai D menjadi 4 orang siswa atau sebanyak 14%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi mata pelajaran perawatan badan (tanggal 9 Mei 2016 pada ibu Linda M. Ginting, S.Pd dan selaku kepala jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan) menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam mata pelajaran perawatan badan adalah kemampuan siswa dalam melakukan perawatan badan itu sendiri terutama dalam melakukan pijat tubuh dengan teknik pijat yang kurang dikuasai. Siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar pijat tubuh dengan teknik pijat seperti teknik pemijatan mengusap (*efflurage*), dengan usapan dan tekanan dalam pemijatan yang tidak tepat pada bagian betis, teknik pemijatan memutar (*friction*), dengan arah putaran pijatan yang belum berirama pada bagian punggung, teknik memijat menepuk (*tapotage*) dengan tepukan tangan yang masih belum terasa pada bagian punggung, teknik memijat meremas (*petrisage*) dengan tekanan dan remasan pijatan yang kurang tepat pada bagian punggung dan teknik memijat menggetar (*vibration*) pada bagian perut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu diketahui secara terinci bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pijat tubuh tersebut dalam mata pelajaran perawatan badan sehingga peneliti merasa tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Hubungan Pengetahuan Anatomi Dan Fisiologi Dengan Hasil Belajar Perawatan Badan Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan ”** ”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI tata kecantikan kulit SMK Negeri 8 Medan mengalami kesulitan dalam mempelajari teori anatomi dan fisiologi.
2. Siswa kelas XI tata kecantikan kulit SMK Negeri 8 Medan mengalami kesulitan dalam praktek mata pelajaran perawatan badan .
3. Rendahnya hasil belajar perawatan badan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.
4. Hubungan pengetahuan anatomi dan fisiologi dengan hasil belajar perawatan badan siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan dan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Pengetahuan Anatomi dan fisiologi meliputi dari sitem otot.
2. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu perawatan badan, pada teknik pemijatan tubuh pada bagian kaki, betis, paha, punggung, tangan ,dada dan bahu.

3. Pemijatan tubuh yang digunakan dalam perawatan badan yaitu pemijatan tubuh secara tradisional.
4. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI smester ganjil tahun ajaran 2016/2017 jurusan Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “

1. Bagaimanakah pengetahuan anatomi dan fisiologi siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar perawatan badan siswa Tata Kecantikan kulit SMK Negeri 8 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan anatomi dan fisiologi dengan hasil belajar perawatan badan siswa kelas XI tata kecantikan kulit SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan anatomi dan fisiologi siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan badan siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anatomi dan fisiologi dengan hasil belajar perawatan badan siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah dalam merancang, strategi dan mengimplementasikan program-program perbaikan pendidikan sekolah.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan perawatan badan khususnya mengenai kemampuan dalam belajar teknik pemijatan tubuh (*body massage*).
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah ditelitinya.